



PEMBERDAYAAN KADER SEHAT SANTRI DI PONPES DARUL ULUM JOMBANG

Athi' Linda Yani*, Arifa Retnowuni, Herin Mawarti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Tromol Pos 10 Peterongan
Ponpes Darul Ulum Jombang, Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur 61481, Indonesia

*arifahhilmi@gmail.com

ABSTRAK

Pesantren merupakan tempat tinggal yang berbasis komunitas, segala aktifitas dilakukan secara bersama. Hal ini yang menjadi sebab mudahnya penyebaran transmisi penularan virus jika ada yang sakit. Sehingga diperlukan pembinaan kader sehat santri yang nantinya dapat dilatih ketrampilannya dalam meningkatkan kesehatan santri. Posyandu santri merupakan pos pelayanan kesehatan yang diperuntukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan santri yang ada di lingkungan pesantren. dengan upaya promotif dan preventif nantinya tim abdimas bertujuan dapat membina santri untuk sadar terhadap nilai kesehatan dan dapat melakukan pencegahan penyakit sedini mungkin dengan membentuk kader sehat santri di pesantren. Adapun langkah yang dilakukan dengan melakukan persiapan dan perencanaan program, membentuk posyandu santri, menerapkan kegiatan rutin posyandu santri di pesantren, dan melakukan pendampingan serta evaluasi kegiatan selama proses pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan terbentuk posyandu santri sebanyak 84 anggota di pesantren Darul Ulum Jombang, 40 orang kader santri yang sudah terlatih dapat menjalankan pelaksanaan kegiatan posyandu santri di kantor P2KS (pusat pelayanan kesehatan santri), kegiatan posyandu rutin dilakukan setiap bulan, proses pelatihan dan pendampingan kader sehat santri dilakukan selama dua bulan dan setiap minggu 2x kader melakukan pertemuan dengan tim abdimas untuk latihan melakukan pemeriksaan fisik secara umum seperti TD, BB, TB dan LILA serta diberikan pendidikan kesehatan secara umum.

Kata kunci: kader sehat; pemberdayaan; santri

EMPOWERMENT OF HEALTHY CADRE OF STUDENTS AT DARUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL, JOMBANG

ABSTRACT

Islamic boarding schools was a community-based residence, all activities was carried out together. It was reason for the easy spread of transmission of virus transmission to someone was sick. So that it was necessary to develop healthy cadres of students who can later be trained in skills in improving the health of students. Posyandu santri was a health service post that is intended to improve health services for students in the pesantren environment. With promotive and preventive efforts, the abdimas team will later aim to foster students to be aware of the value of health and be able to prevent disease as early as possible by forming healthy cadres of students in Islamic boarding schools. The steps taken were by preparing and planning the program, establishing a santri posyandu, implementing routine activities for the santri posyandu at the pesantren, and providing assistance and evaluation of activities during the process of implementing the activities. The results of the activity were the formation of a santri posyandu at the Darul Ulum Islamic boarding school, Jombang, trained santri cadres were able to carry out the implementation of santri posyandu activities at the P2KS office (santri health service center), routine posyandu activities were carried out every month, the training process and mentoring of healthy santri cadres were carried out for two months. and every week 2x the cadres meet with the community service

team to practice general physical examinations such as blood pressure, weight, height and upper arm circumference and are given general health education

Keywords: healthy cadre; empowerment; santri

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu faktor lingkungan. Kesehatan sangat penting untuk semua orang terutama para santri yang tinggal dipesantren perlu mendapat perhatian khusus terutama kesehatannya. Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Jombang yang berlokasi di Desa Rejoso, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Di Pondok Pesantren Darul Ulum terdapat 13 sekolah dan 1 perguruan tinggi, serta 43 asrama yang terdiri dari asrama putra dan putri. Saat ini jumlah santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Darul Ulum kurang lebih mencapai 11.000 santri. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum Rata-rata mereka berusia remaja yaitu 10-11 tahun.

Permasalahan kesehatan yang dihadapi santri tidak berbeda dengan permasalahan yang dihadapi anak sekolah umum, bahkan bagi santri yang mondok akan bertambah lagi dengan masalah kesehatan lingkungan yang ada di pondok pesantren yang mereka tempati. Pada umumnya pesantren masih memerlukan perhatian khusus terhadap akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungan. Permasalahan konkrit kesehatan secara umum yang terjadi di pondok pesantren antara lain berkaitan dengan kesehatan lingkungan, misal; sampah yang berserakan di lingkungan pesantren, lantai pesantren jarang dipel, air limbah tidak mengalir ke dalam selokan sehingga menjadi sarang nyamuk, bak mandi jarang di kuras saluran air mandi tersumbat oleh sampah, kasur tidak dijemur. Berkaitan dengan masalah Gizi; mie dijadikan makanan pokok, menu makanan kurang bervariasi, santri tidak sarapan pagi, mengambil porsi makanan yang tidak sesuai. kurangnya obat-obat ringan dan P3K, kurangnya tempat menjemur pakaian dan beberapa penyakit yang sering muncul di pondok pesantren, seperti; gatal dan scabies (gudiken), sesak napas, demam, pingsan, batuk pilek, gastritis dan kesehatan reproduksi (Ardian, 2018).

Pelayanan kesehatan jika terdapat santri yang sakit langsung dibawa ke Rumah Sakit terdekat, namun biasanya dari sebagian banyak santri memilih tidak membawanya ke pelayanan kesehatan karena sebab jauh, takut tidak ada yang jaga jika harus rawat inap dan tidak memiliki biaya untuk pengobatan. Namun hal ini menimbulkan masalah baru terjadi penularan penyakit pada santri lainnya karena santri yang sakit tidak mendapat penanganan yang cepat dan tepat. Pesantren merupakan tempat tinggal yang berbasis komunitas, dalam ruangan yang dihuni dengan beberapa kelompok orang, banyak melakukan aktifitas kegiatan secara bersama-sama. Hal ini yang menjadi sebab mudahnya penyebaran transmisi penularan virus jika ada yang sakit dalam ruangan tersebut. Sehingga diperlukan pembinaan kader sehat santri yang nantinya dapat dilatih ketrampilannya dalam meningkatkan kesehatan santri. kesehatan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan di sebuah lingkungan asrama, karena kondisi tubuh yang kurang istirahat ditambah dengan lingkungan yang kurang bersih, menjadikan santri sangat rentan terkena penyakit (Ridwan, 2017). Maka untuk menunjang pelayanan kesehatan di pondok pesantren khususnya di Darul Ulum, dibentuklah posyandu santri. Dimana semua kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan pada pondok pesantren diusahakan agar sedapat mungkin terkoordinir dengan baik.

Hal ini dilakukan supaya dapat meningkatkan kesehatan santri baik saat kegiatan di asrama maupun di sekolah.

Posyandu santri merupakan pos pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan santri yang ada di lingkungan pesantren. Posyandu santri dibentuk bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan akses pelayanan kesehatan santri, dengan upaya promotif dan preventif nantinya dapat membina santri untuk sadar terhadap nilai kesehatan dan dapat melakukan pencegahan penyakit sedini mungkin. Program-program yang dibuat diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang sering dialami oleh santri di asrama. Selain itu posyandu santri juga akan membentuk kader-kader kesehatan dari santri yang diberikan pelatihan serta pembinaan terkait seputar masalah kesehatan baik kesehatan fisik maupun kesehatan jiwa (Solihah, 2015; Retnowuni, 2021). Kader yang sudah dibentuk dapat berfungsi sebagai penggerak santri, pemberi semangat, penggagas kegiatan sehingga mempermudah dalam melakukan kontrol serta cepat dalam mengidentifikasi terkait permasalahan kesehatan yang dihadapi santri (Sari, 2015), hal ini juga mempermudah petugas memberikan intervensi sesuai dengan kasus yang ada. Untuk mewujudkan santri sehat menuju generasi emas tentunya diperlukan upaya kerjasama lintas sektor serta dukungan dari semua pihak (Yani, 2020).

METODE

1. Persiapan dan perencanaan

Mengumpulkan sumber informasi yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan yang terjadi di pesantren. Melakukan koordinasi dengan pihak mitra terkait penyampaian program kesehatan yang akan diterapkan di pesantren dan persamaan persepsi dengan tim pengabdian masyarakat

2. Pembentukan posyandu santri

Dibuat struktur keanggotaan posyandu santri, dan pemilihan kader sehat santri dari asrama. Kegiatan posyandu akan dilaksanakan setiap awal bulan yang diikuti oleh seluruh santri. Target dalam pembuatan dan pendampingan posyandu santri selama kurun waktu 3 bulan. Kader santri mendapat pelatihan oleh tim abdimas, mereka dilatih untuk mengukur tekanan darah baik dengan menggunakan tensi digital maupun manual. Secara berpasangan mereka bergantian untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, melatih untuk mengukur timbang badan, tinggi badan, mengukur LILA dan memberikan konseling pada kader santri.

3. Penerapan posyandu santri

Sebelum menerapkan posyandu santri, perlu disiapkan terlebih dahulu sumber daya yang terlatih yaitu kader sehat santri. Dilakukan upayan peningkatan skill dengan memberikan pelatihan terkait skill dan memahami konsep serta menerapkan meja 1 sampai dengan meja 5. Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan posyandu santri.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan posyandu santri dapat berjalan di asrama, dan bagaimana kader dapat mempraktekan ketrampilan yang didapat. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan ceklist pada kader sehat santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu santri yang terdapat di pesantren dengan melibatkan kader sehat santri yang dipilih dari setiap divisi kesehatan yang ada di asrama, kemudian kader santri dilatih dan dilakukan

pembinaan terkait ketrampilan dasar tentang kesehatan. Mitra sangat antusias dan menerima baik program posyandu santri. Program ini merupakan satu-satunya program posyandu santri yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Jombang. Adapun pelaksanaan kegiatan dari program abdimas terbagi menjadi tiga tahapan.

1. Pembentukan posyandu santri

Tim abdimas melakukan koordinasi dan FGD dengan mitra dan lintas sektor yang terkait untuk menginisiasi pembentukan posyandu santri satu-satunya yang ada di pesantren darul ulum jombang. Tim abdimas membentuk struktur organisasi dan keanggotaan posyandu santri yang dibawah wilayah kerja pukesmas setempat. Tentunya sebelum membentuk posyandu dari tim abdimas melakukan beberapa pendekatan baik internal maupun eksternal. Dari permasalahan kesehatan yang ditemukan di asrama sehingga menghasilkan kesepakatan dari stake holder, pukesmas dan petugas kesehatan untuk mendirikan posyandu santri. Kegiatan posyandu santri di launching pada Maret 2021 yang dihadiri oleh ketua pimpinan majelis pusat pondok pesantren Darul Ulum Jombang, pukesmas peterongan, Rumah Sakit Unipdu, pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu dan Pembina santri serta guru kesiswaan dari setiap masing-masing unit pendidikan di wilayah Ponpes Darul Ulum Jombang. Sekaligus memilih kader sehat santri untuk menjadi kader posyandu. Pemilihan kader santri berdasarkan usulan dari masing-masing asrama yang mendelegasikan 2 orang santri putra dan putri untuk mewakili menjadi kader sehat. Jadwal kegiatan posyandu santri dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jum'at di minggu pertama.

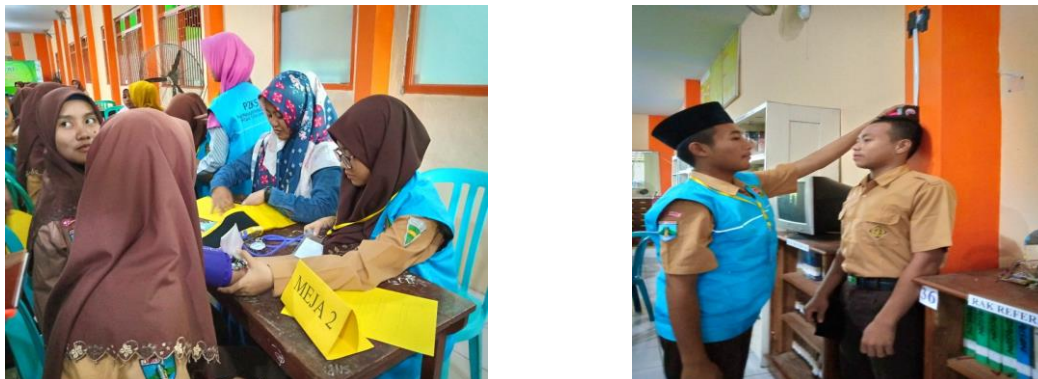


Gambar 1. Pembentukan Kader sehat santri

2. Pelaksanaan dan penerapan posyandu santri

Posyandu santri akan menjadi kegiatan rutin santri dalam melakukan upaya promotif dan preventif santri untuk meningkatkan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan posyandu dilaksanakan di kantor pusat sekretariat. Posyandu santri terdapat empat meja, santri yang datang harus melalui meja 1 terlebih dahulu untuk melakukan daftar hadir dan data diri, meja 2 untuk melakukan pengukuran TB (tinggi badan), BB (berat badan), LILA (lingkar lengan atas), TD dan mengukur anemia pada santri. Meja 3 untuk pencatatan buku register, buku pemantauan kesehatan santri dan tumbuh kembang berdasarkan WHO. Meja 4 memberikan konseling, tablet tambah darah dan vitamin, meja 5 memberikan KIE, penyuluhan, ketrampilan *soft skill*, senam dan pemutaran film edukasi (Mulyani, 2015; Fairuzahida, 2017). Selain itu kegiatan yang dilakukan tim abdimas melakukan pendampingan pada kader sehat santri dengan melakukan jadwal rutin setiap minggu jam 14.00-16.00 untuk diajarkan ketrampilan cara mengukur TD, BB, LILA dan TB serta melihat tanda gejala anemia. Kader sehat santri

dibagi menjadi kelompok kecil kemudian mereka harus mempraktekan secara langsung pada teman pasangannya sampe mereka benar-benar bisa dan benar melakukannya sendiri (Yani, 2018).



Gambar 2. Kegiatan Posyandu Santri mengukur TD dan TB

Tim abdimas memberikan penyuluhan dan konseling terkait permasalahan yang sering dihadapi santri di asrama hal ini dilakukan selama masa pendampingan, diharapkan setelah masa pendampingan para kader sehat santri dapat memberikan penyuluhan dan belajar banyak seputar masalah kesehatan santri.



Gambar 3. Pendampingan pelatihan skill pada kader santri

3. Evaluasi kegiatan

Pendampingan dan pembinaan kader sehat santri dilakukan pada bulan Maret – April 2021 di kantor P2KS (pusat pelayanan kesehatan santri). Selama pendampingan kegiatan seluruh kader sehat santri datang untuk mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan, sebelum dan

sesudah diberikan pelatihan disebarkan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan kader terhadap masalah kesehatan secara umum. Dari 40 kader santri dilakukan analisis dari hasil kuesioner sebagian besar 85% orang memiliki tingkat pengetahuan baik. Dari beberapa tema yang disampaikan oleh tim abdimas tentang penanganan pertama pada masalah kesehatan santri sebanyak 45% mereka mengetahuai dan menjawab dengan benar cara penanganan yang tepat. 55% mereka dapat mengetahui tanda gejala anemia pada santri. Dan 10% dari mereka dapat mengetahui penyebab dan pencegahan pada penyakit menular di asrama.

Kader sehat santri selama masa pendampingan setiap pertemuan kader dengan tim abdimas selalu dilakukan evaluasi dari kemampuan skill yang diberikan. Dari skill yang dilatih mulai dari mengukur tekanan darah, BB, TB dan mengukur LILA sebagian besar kader sebanyak 75% mereka dapat mengukur dengan tepat. Dan sebanyak 55% kader yang bisa mengukur tekanan darah menggunakan alat manual dengan benar dan tepat. Kader yang masih belum bisa mengukur tekanan darah akan dilatih lagi sampai mereka dapat melakukan dengan tepat. Kendala yang paling sering dialami oleh santri pada saat praktek mengukur tekanan darah yaitu karena sulit menentukan letak nadi dan mendengar suara sistol dan diastole (Muflihah, 2017). Namun ada juga sebgian kecil dari mereka yang masih bingung mesang manset dengan tepat kadang terlalu kencang sehingga pada saat dipompa pasien merasa sangat kesakitan dan tidak nyaman.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selama kurang lebih dua bulan, dilaksanakan di Pesantren Darul Ulum Jombang. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kader sehat santri dilakukan oleh tim abdimas dari fakultas ilmu kesehatan Unipdu. Selama proses dibagi menjadi empat kegiatan besar yaitu melakukan perencanaan progam berdasarkan analisis masalah, pembentukan kader sehat santri, terbentuk posyandu santri dan pelatihan ketrampilan kader sehat santri dalam menjalankan posyandu santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pimpinan pondok pesantren darul ulum jombang yang telah memberikan ijin kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Seluruh mita kami yaitu kader sehat santri dan juga pimpinan kami yang telah mensupport dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah.(2018). Keterkaitan Antara Sanitasi Pondok Pesantren dengan Kejadian Penyakit yang Dialami Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Medical Tecknology and Public Health Journal*, vol.1, no.1: 4-13.
- Fairuzahida, N.N. (2017). Family Behavior of Nurture Mental Disorders in Kanigoro Blitar. *J. Ners Dan Kebidanan J. Ners Midwifery*.4(3): 228– 234
- Muflikhah,L., Jauhari, D. (2017). Peningkatan Manajemen Data Melalui Sistem Aplikasi Posyandu DI Lowokwaru Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 23 (4) : 446-454

- Mulyani, W. dan Purnama, B.E. 2015. Pembangunan Sistem Informasi Data Balita Pada Posyandu Desa Ploso Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Speed - Sentra Penelit. Eng. Dan Edukasi*. 7(2): 123-128
- Ridwan AR, Sahrudin, Ibrahim K.(2017). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.*, 2 (6): 33-38.
- Retnowuni, A., & Yani, AL,.(2021). Kesiapan psikologis santri baru di era pandemi Covid-19 di Ponpes Darul Ulum Jombang. *Borobudur Nursing*, 1 (2): 34-42
- Sari, AP.2015). Hubungan Karakteristik Kader Dengan Pelaksanaan Posyandu Balita di Pukesmas Pacitan. *Jurnal Kebidanan*. 2 (4): 234-241
- Yani, AL., & Murtadho, A., (2020). Sistem Informasi Manajemen Pos Pelayanan Terpadu Kesehatan Jiwa Di Desa Bongkot. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. 5(1): 413-421.
- Yani, L.A,.(2018). Kelompok Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Bongkot. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 2(3): 143-145
- Sholihah, N. dan Kusumadewi. S. 2015. Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu dan Anak. *Pros. SNATIF*. 1(2): 207–214.

